



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Februari 2011

Halaman: 1

Pekan budaya Tionghoa 2011
Tak melulu budaya Tionghok...
Oleh Anggraenny Prajayanti & Joko Nugroho
 Harian Jogja

JOGJA: Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) yang akan digelar untuk keenam kalinya, akan mengangkat tidak hanya budaya Tionghoa, melainkan budaya Nusantara seperti Jathilan dari Jawa hingga Tari Saman dari Aceh.

Peleburan aneka budaya tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan Jogja sebagai kota pelangi budaya, berbagai budaya melebur berinkulturasi dan akulturasi menjadi satu.

"Pekan Budaya Tionghoa ini tujuannya memang ingin menunjukkan Jogja yang sangat kaya dengan berbagai budaya," kata Ketua Umum Pekan Budaya Tionghoa, Tri Kirana Muslidatun, kepada wartawan Selasa (1/2).

Ana-panggilan akrabnya, juga mengharapkan acara ini bisa menjadi satu di antara daya tarik wisata. Salah satu acara yang digelar dalam pekan budaya ini adalah karnaval akbar yang dilaksanakan pada Minggu (13/2) mulai pukul 15.00 WIB.

Dalam karnaval ini akan dipertunjukkan naga terpanjang, barongsai terbesar, dan tertinggi serta patung kelinci sebagai simbol shio atau tahun China yang sedang berjalan.

Nantinya patung kelinci ini akan diletakkan di salah satu titik di Kota Jogja selama satu tahun sebagai simbol tahun yang sedang berjalan.

Sebelum pelaksanaan karnaval, akan dilakukan sembahyang Merti Bumi yang diadakan di Taman Pintar. Dalam acara sembahyang, akan dilakukan tumpengan dan doa bersama yang diikuti umat berbagai agama dan kepercayaan.

3. Sekretaris Daerah
 4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi
1. TP PKK (Ibu Anna)
2. Disparbud
3.
4.

Setelah sembahyang Merti

Bumi, barongsai, naga dan lampionnya akan diarak ke Taman Parkir Abubakar Ali sebelum digunakan untuk karnaval. Beberapa mahasiswa asing yang sedang menempuh pendidikan di Jogja juga akan ikut tampil. Misalnya saja mahasiswa dari China, Kamboja dan Myanmar.

Di kesempatan yang sama, Ketua bidang acara Pekan Budaya Tionghoa Anggi Minarni menambahkan untuk budaya Tionghoa ada beberapa acara yang disiapkan. Setiap hari di Rumah Budaya akan diperlihatkan Wayang Poo Tay Hee untuk anak-anak dengan dalang Purwanto dari Jombang.

Cerita yang ditampilkan kurang lebih sama dengan wayang Poo Tay Hee pada umumnya yang mengangkat cerita kepahlawanan. "Ini juga ada misi pendidikan untuk anak-anak agar mengetahui budaya Tionghoa," kata Anggi.

Pengenalan budaya Tionghoa juga dilakukan dengan adanya pameran budaya busana wanita Tionghoa di Indonesia. Jika selama ini busana wanita China lebih dikenal dengan Cheongsam, di pameran ini akan ditunjukkan busana wanita China di Indonesia yang sebenarnya yaitu kebaya encim.

Kebaya ini biasanya dipadukan dengan batik sarung bermotif akulturasi Tionghoa. Di malam penutupan diperlihatkan fragmen komedi yang ceritanya dikaitkan dengan tahun kelinci.

30 Stand

Sekretaris pelaksana PBTY 2011, Feni, menambahkan, PBTY tahun ini akan lebih sederhana dibanding sebelumnya. Jika tahun sebelumnya telah memecahkan rekor, Liong terpanjang se-ASEAN, tahun ini tidak akan ada lagi.

"Rapat terakhir memutuskan untuk membuat acara sedikit lebih sederhana. Terlebih karena masih ada masalah lahar dingin. Diputuskan PBTY 2011 tidak akan mengeluarkan sesuatu yang sifatnya hura-hura atau kembali memecahkan rekor MURI," kata Feni.

Meski sederhana, PBTY 2011 akan menambah jumlah gerai hingga 30. Gerai ini akan didirikan di bekas kampus UNP Jalan Ketandan Wetan. Saat ini wilayah tersebut sudah dibersihkan dari puing-puing reruntuhan.

"Dengan adanya tambahan wilayah ini, panitia memang akan menambah juga jumlah gerai untuk kuliner dan acara PBTY. Diharapkan keanekaragaman budaya baik Tionghoa maupun budaya Jogja bisa terdampung semua," kata Feni.

Untuk mewujudkan tema yang bermakna beragam ini, PBTY juga mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam gelaran tahunan ini. Gelaran kesenian dari mahasiswa luar negeri yang sedang studi di sini juga diharapkan lebih memeriahkan acara PBTY 2011.

Untuk diketahui
 Netral Biasa Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005